

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada penelitian ini, pengambilan data dilakukan di dua Puskesmas di Kota Batu. Puskesmas yang terpilih yaitu Puskesmas Beji, dan Puskesmas Batu. Metode pemilihan sampel responden dilakukan secara *cross-sectional* yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Jumlah responden yang diperoleh sebanyak 68 responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh informasi mengenai karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menderita penyakit hipertensi dan jawaban pertanyaan kuesioner.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Profil Distribusi Jenis Kelamin Responden Hipertensi

Berdasarkan data yang didapatkan dari responden di dua Puskesmas Kota Batu diperoleh data jenis kelamin responden yang terdaftar dalam program prolanis ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5.1 Profil Distribusi Jenis Kelamin Responden

	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki – Laki	34	50
Perempuan	34	50
Total	68	100

Berdasarkan penelitian, yang berpartisipasi dalam program Prolanis antara laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang setara yaitu masing-masing 50%.

5.1.2 Profil Distribusi Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data yang didapatkan dari responden di dua Puskesmas Kota Batu diperoleh data pendidikan terakhir responden yang terdaftar dalam program prolanis ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5.2 Profil Distribusi Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	7	10,29
Tidak tamat SD	13	19,117
Tamat SD	7	10,29
Tamat SMP/MTs	6	8,8235
Tamat SMA/SMK	21	30,89
Tamat Perguruan Tinggi	14	20,59
Total	68	100

Berdasarkan penelitian, yang berpartisipasi dalam program prolanis terbanyak adalah responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sebesar 30,89 % (21 responden).

5.1.3 Profil Distribusi Usia Responden

Berdasarkan data yang didapatkan dari responden di dua Puskesmas Kota Batu diperoleh data usia responden yang terdaftar dalam program prolanis ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5.3 Profil Distribusi Usia Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
45 – 60 tahun	4	5,9

>60 tahun	64	94,1
Total	68	100

Berdasarkan penelitian, yang berpartisipasi dalam program prolanis terbanyak berusia >60 tahun 94,1 % (64 responden), dibanding dengan responden dengan usia 45-60 tahun sebesar 5,9 % (4 responden).

5.1.4 Profil Distribusi Pekerjaan Responden

Berdasarkan data yang didapatkan dari responden di dua Puskesmas Kota Batu diperoleh data pekerjaan responden yang terdaftar dalam program prolanis ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5.4 Profil Distribusi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
PNS	4	5,88
Pegawai Swasta	12	17,65
Pedagang	16	23,53
Petani/Buruh	19	27,94
Tidak Bekerja	17	25
Lainnya	0	0
Total	68	100

Berdasarkan penelitian, yang berpartisipasi dalam program prolanis terbanyak, yaitu responden dengan pekerjaan sebagai petani/buruh 27,94 % (19 responden), dan terendah responden dengan pekerjaan PNS sebesar 5,88 % (4 responden).

5.1.5 Profil Distribusi Lama Menderita Hipertensi

Berdasarkan data yang didapatkan dari responden di dua Puskesmas Kota Batu diperoleh data lama menderita hipertensi responden yang terdaftar dalam program prolanis ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5.5 Profil Distribusi Lama Menderita Hipertensi

Lama Menderita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
≤ 5 tahun	0	0
> 5 tahun	68	100
Total	68	100

Berdasarkan penelitian, seluruh responden yang berpartisipasi dalam prolanis merupakan responden yang menderita hipertensi sudah > 5 tahun (100 %).

5.2 Analisis Data

5.2.1 Uji Validitas

Penelitian ini diawali dengan uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner yang digunakan. Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS® IBM 20. Uji validitas dilakukan kepada 10 orang responden. Uji validitas dilakukan terhadap kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 12 pertanyaan dan kuesioner kepatuhan yang terdiri atas 8 pertanyaan. Instrumen dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel (Budiarto, 2001). Pada penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%, dengan $dk = 8$. Berdasarkan penentuan tersebut, diperoleh r tabel = 0,632. Setelah dilakukan uji validitas, kuesioner pengetahuan dan kepatuhan dinyatakan valid seperti pada lampiran 11.

5.2.2 Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, uji reliabilitas juga dilakukan pada kuesioner pengetahuan dan kuesioner tingkat kepatuhan. Uji reliabilitas menggunakan program SPSS® IBM 20. Perhitungan uji reliabilitas skala diterima, jika hasil perhitungan r hitung $>$ r tabel. Pada penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%, dengan $dk = 8$. Berdasarkan penentuan tersebut, diperoleh r tabel = 0,632. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, kuesioner pengetahuan dan kuesioner kepatuhan dinyatakan reliabel.

Tabel 5.6 Uji Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Cronbach 's Alpha	Jumlah Pertanyaan
0,960	12

Tabel 5.7 Uji Reliabilitas Kuesioner Tingkat Kepatuhan

Cronbach's Alpha	Jumlah Pertanyaan
0,925	8

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan data telah memenuhi nilai r hitung $>$ r tabel. Uji reliabilitas kuesioner pengetahuan diperoleh r hitung 0,960 $>$ r tabel 0,632. Kemudian, hasil uji kuesioner kepatuhan diperoleh r hitung 0,925 $>$ r tabel 0,632. Semua pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dinyatakan reliabel.

5.2.3 Hasil Kuesioner

Pengambilan data terbagi menjadi dua, yaitu saat pre-test dan post-test. Pre-test disini berarti sebelum responden mengikuti program prolanis, sedangkan post-test berarti 6 bulan setelah responden mengikuti program prolanis.

5.2.3.1 Hasil Kuesioner Sebelum Mengikuti Prolanis

a. Hasil Kuesioner Pengetahuan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden di dua Puskesmas Kota Batu, diperoleh hasil kuesioner tingkat pengetahuan responden sebelum mengikuti prolanis ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.8 Hasil Kuesioner Tingkat Pengetahuan

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Hipertensi merupakan suatu penyakit dimana tekanan darah mencapai $\geq 140/90$ mmHg	68 (100%)	0 (0%)
2.	Hipertensi merupakan penyakit keturunan	42 (62%)	26 (38%)
3.	Gejala hipertensi terlihat dari pemeriksaan fisik	68 (100%)	0 (0%)
4.	Faktor pencetus hipertensi yang dapat dicegah atau dapat diubah adalah kebiasaan merokok	68 (100%)	0 (0%)
5.	Hipertensi mempengaruhi fungsi ginjal dan jantung	68 (100%)	0 (0%)
6.	Hipertensi hanya bisa diobati dengan obat-obatan dari dokter	51 (75%)	17 (25%)
7.	Obat antihipertensi diminum terus menerus dalam jangka waktu panjang	68 (100%)	0 (0%)

8.	Aktivitas fisik seperti senam aerobik dan jalan cepat secara rutin dapat menurunkan tekanan darah	68 (100%)	0 (0%)
9.	Obat Antihipertensi harus terus di minum, bahkan ketika darah tinggi sudah mulai turun	46 (67,65%)	22 (32,35%)
10.	Saat lupa minum obat Antihipertensi, obat di minum sesegera mungkin ketika ingat	45 (66,2%)	23 (33,8%)
11.	Obat Antihipertensi di minum secara teratur dalam jam yang sama setiap hari agar dapat mengontrol tekanan darah dengan efektif	67 (98,53%)	1 (1,47%)
12.	Mengurangi asupan garam dan minuman beralkohol dapat menurunkan tekanan darah	68 (100%)	0 (0%)

Dari hasil kuesioner dapat diketahui pula gambaran tingkat pengetahuan responden seperti yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.9 Tingkat Pengetahuan Responden Hipertensi

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	52	76,5
Cukup	16	23,5
Kurang	0	0
Total	68	100

Berdasarkan hasil penelitian, 68 orang responden di dua Puskesmas di Kota Batu diketahui memiliki hasil tingkat pengetahuan yang tinggi dengan persentase 100 %.

b. Hasil Kuesioner Kepatuhan Responden

Berdasarkan data yang didapatkan dari responden di dua Puskesmas Kota Batu diperoleh data hasil kuesioner kepatuhan responden yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.10 Hasil Kuesioner Kepatuhan Responden

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah Bapak/Ibu minum obat secara teratur?	58 (70%)	10 (30%)
Apakah Bapak/Ibu kadang-kadang lupa minum obat?	10 (30%)	58 (70%)
Seseorang kadang-kadang tidak minum obat karena beberapa alasan selain lupa. Selama 2 minggu terakhir, apakah Bapak/Ibu pernah tidak minum obat?	14 (20,588%)	52 (79,412%)
Ketika Bapak/Ibu bepergian apa pernah lupa tidak membawa obatnya?	14 (20,588%)	52 (79,412%)
Apakah Bapak/Ibu minum obat anti hipertensi tidak sesuai resep dokter?	0 (0%)	68 (100%)
Ketika Bapak/Ibu merasa tekanan darah telah terkontrol atau turun, apakah Bapak/Ibu berhenti minum obat?	10 (30%)	48 (70%)
Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa terapi hipertensi yang didapat ini rumit/kompleks?	0 (0%)	68 (100%)
Apakah Bapak/Ibu sering mengalami kesulitan mengingat seluruh obat anti hipertensi yang harus dikonsumsi? (). Tidak pernah (0 dalam 1 – 2 bulan) (). Sese kali (1 kali dalam 1 – 2 bulan)	1 (1,5%)	67 (98,53%)

(). Terkadang (2 - 3 kali dalam 2 bulan)		
(). Biasanya (2 – 3 kali dalam 1 bulan)		
(). Setiap waktu (3 – 4 kali dalam seminggu)		

Dari hasil kuesioner dapat diketahui pula gambaran kepatuhan responden seperti yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.11 Tingkat Kepatuhan

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	18	26,5
Cukup	19	27,9
Baik	31	45,6
Total	68	100

Berdasarkan hasil penelitian, dari 68 orang responden di dua Puskesmas di Kota Batu diketahui hasil kepatuhan menjalankan pengobatan terbanyak yaitu pada kategori baik sebesar 45,6 % dan yang paling sedikit yaitu pada kategori kurang sebesar 26,5 %.

5.2.3.2 Hasil Kuesioner 6 Bulan Setelah Mengikuti Prolanis

a. Hasil Kuesioner Pengetahuan

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden di dua Puskesmas Kota Batu, diperoleh hasil kuesioner tingkat pengetahuan responden ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5.12 Hasil Kuesioner Tingkat Pengetahuan

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Hipertensi merupakan suatu penyakit dimana tekanan darah mencapai $\geq 140/90$ mmHg	68 (100%)	0 (0%)
2.	Hipertensi merupakan penyakit keturunan	45 (66,2%)	23 (33,8%)
3.	Gejala hipertensi terlihat dari pemeriksaan fisik	68 (100%)	0 (0%)
4.	Faktor pencetus hipertensi yang dapat dicegah atau dapat diubah adalah kebiasaan merokok	68 (100%)	0 (0%)
5.	Hipertensi mempengaruhi fungsi ginjal dan jantung	68 (100%)	0 (0%)
6.	Hipertensi hanya bisa diobati dengan obat-obatan dari dokter	54 (79,4%)	14 (20,6%)
7.	Obat antihipertensi diminum terus menerus dalam jangka waktu panjang	68 (100%)	0 (0%)
8.	Aktivitas fisik seperti senam aerobik dan jalan cepat secara rutin dapat menurunkan tekanan darah	68 (100%)	0 (0%)
9.	Obat Antihipertensi harus terus di minum, bahkan ketika darah tinggi sudah mulai turun	48 (70%)	20 (30%)
10.	Saat lupa minum obat Antihipertensi, obat di minum sesegera mungkin ketika ingat	47 (70%)	21 (30%)
11.	Obat Antihipertensi di minum secara teratur dalam jam yang sama setiap hari agar dapat mengontrol tekanan darah dengan efektif	67 (98,53%)	1 (1,47%)
12.	Mengurangi asupan garam dan minuman beralkohol dapat menurunkan tekanan darah	68 (100%)	0 (0%)

Dari hasil kuesioner dapat diketahui pula gambaran tingkat pengetahuan responden seperti yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.13 Tingkat Pengetahuan Responden Hipertensi

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	55	80,88
Cukup	13	19,12
Kurang	0	0
Total	68	100

Berdasarkan hasil penelitian, 68 orang responden di dua Puskesmas di Kota Batu diketahui memiliki hasil tingkat pengetahuan yang tinggi dengan persentase 100 %.

b. Hasil Kuesioner Kepatuhan Responden

Berdasarkan data yang didapatkan dari responden di dua Puskesmas Kota Batu diperoleh data hasil kuesioner kepatuhan responden yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.14 Hasil Kuesioner Kepatuhan Responden

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah Bapak/Ibu minum obat secara teratur?	59 (86,8%)	9 (13,2%)
Apakah Bapak/Ibu kadang-kadang lupa minum obat?	9 (13,2%)	59 (86,8%)
Seseorang kadang-kadang tidak minum obat karena beberapa alasan selain lupa. Selama 2 minggu terakhir, apakah Bapak/Ibu pernah tidak minum obat?	16 (23,5%)	52 (76,5%)

Ketika Bapak/Ibu bepergian apa pernah lupa tidak membawa obatnya?	16 (23,5%)	52 (76,5%)
Apakah Bapak/Ibu minum obat anti hipertensi tidak sesuai resep dokter?	0 (0%)	68 (100%)
Ketika Bapak/Ibu merasa tekanan darah telah terkontrol atau turun, apakah Bapak/Ibu berhenti minum obat?	9 (13,2%)	59 (86,8%)
Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa terapi hipertensi yang didapat ini rumit/kompleks?	0 (0%)	68 (100%)
Apakah Bapak/Ibu sering mengalami kesulitan mengingat seluruh obat anti hipertensi yang harus dikonsumsi? (). Tidak pernah (0 dalam 1 – 2 bulan) (). Seseekali (1 kali dalam 1 – 2 bulan) (). Terkadang (2 - 3 kali dalam 2 bulan) (). Biasanya (2 – 3 kali dalam 1 bulan) (). Setiap waktu (3 – 4 kali dalam seminggu)	1 (1,5%)	67 (98,5%)

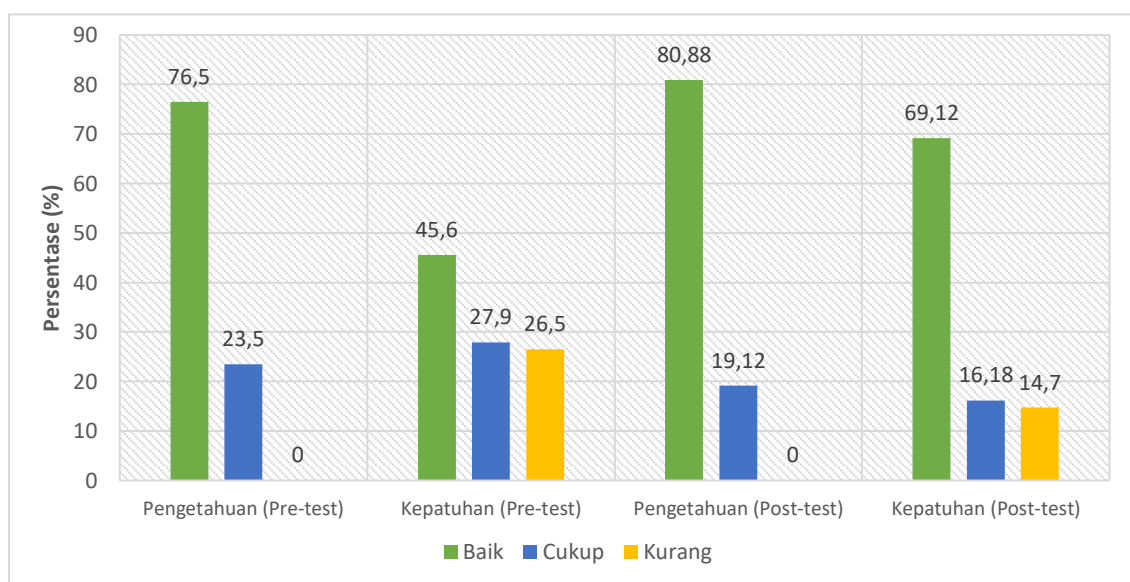
Dari hasil kuesioner dapat diketahui pula gambaran kepatuhan responden seperti yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.15 Tingkat Kepatuhan

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	10	14,70
Cukup	11	16,18
Baik	47	69,12
Total	68	100

Berdasarkan hasil penelitian, dari 68 orang responden di dua Puskesmas di Kota Batu diketahui hasil kepatuhan menjalankan pengobatan terbanyak yaitu pada kategori baik sebesar 69,12 % dan yang paling sedikit yaitu pada kategori kurang sebesar 14,70 %.

5.2.3.3 Grafik Hasil Penelitian



Gambar 5.1 Hasil Penelitian Pre-test dan Post-test

Berdasarkan grafik diatas, terdapat peningkatan antara hasil penelitian yang dilakukan sebelum dan setelah responden mengikuti prolanis. Dimana, hasil penelitian setelah responden mengikuti prolanis lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian sebelum responden mengikuti prolanis.

5.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menentukan analisis data. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap kedua hasil

penelitian (pre dan post). Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5.16 Uji Normalitas Pre-test

No	Data	Bermakna	Keterangan
1.	Kuesioner Pengetahuan	0,200>0,05	Berdistribusi Normal
2.	Kuesioner Kepatuhan	0,200>0,05	Berdistribusi normal

Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada penelitian ini, kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner kepatuhan berdistribusi normal karena nilai kemaknaan >0,05.

Tabel 5.17 Uji Normalitas Post-test

No	Data	Bermakna	Keterangan
1.	Kuesioner Pengetahuan	0,200>0,05	Berdistribusi Normal
2.	Kuesioner Kepatuhan	0,200>0,05	Berdistribusi normal

Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada penelitian ini, kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner kepatuhan berdistribusi normal karena nilai kemaknaan >0,05.

5.2.5 Uji T-Test

Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan antihipertensi saat pre-test dan post-test dilakukan uji T-Test dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.18 Hasil Uji T-Test Tingkat Pengetahuan

Data	Nilai Signifikansi (<i>P-value</i>)	Keterangan
Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Mengikuti Prolanis	0,000	Signifikan

Hasil uji menunjukkan nilai *P-value* pada $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga diketahui terdapat perubahan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum responden mengikuti Prolanis dengan tingkat pengetahuan setelah responden mengikuti Prolanis.

Tabel 5.19 Hasil Uji T-Test Tingkat Kepatuhan

Data	Nilai Signifikansi (<i>P-value</i>)	Keterangan
Perbedaan Tingkat Kepatuhan Sebelum dan Setelah Mengikuti Prolanis	0,000	Signifikan

Hasil uji menunjukkan nilai *P-value* pada $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga diketahui terdapat perubahan yang signifikan antara tingkat kepatuhan sebelum responden mengikuti Prolanis dengan tingkat kepatuhan setelah responden mengikuti Prolanis.

5.2.6 Uji Pearson

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan antihipertensi pada data yang berdistribusi normal

digunakan uji statistik parametrik *pearson product moment*. Uji *pearson* dilakukan terhadap kedua hasil penelitian (pre dan post) dengan hasil pre-test sebagai berikut .

Tabel 5.20 Hasil analisis korelasi *Pearson* Pre-test

		Pengetahuan Pre	Kepatuhan Pre
Pengetahuan pre	<i>Pearson Correlation</i>	1	.310*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.010*
	N	68	68
Kepatuhan pre	<i>Pearson Correlation</i>	.310*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.010*	.
	N	68	68

Sedangkan, hasil post-test sebagai berikut.

Tabel 5.21 Hasil analisis korelasi *Pearson* Post-test

		Pengetahuan Post	Kepatuhan Post
Pengetahuan post	<i>Pearson Correlation</i>	1	.689*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.000*
	N	68	68
Kepatuhan post	<i>Pearson Correlation</i>	.689*	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000*	.
	N	68	68

Hasil uji terhadap responden pada saat sebelum mengikuti prolans menunjukkan nilai korelasi *pearson* sebesar 0.310, dimana nilai korelasi tersebut menunjukkan korelasi pdengan kekuatan korelasi yang lemah antara kedua variabel. Kemudian, hasil uji 6 bulan setelah mengikuti prolans menunjukkan nilai korelasi *pearson* sebesar 0.689, dimana nilai korelasi tersebut menunjukkan korelasi pdengan kekuatan korelasi yang kuat antara kedua variabel.

Kemudian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dilakukan pengamatan nilai signifikansi pada hasil analisis. Hasil uji terhadap responden baik sebelum dan 6 bulan setelah mengikuti prolanis menunjukkan $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga diketahui terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan responden.

5.2.7 Tabulasi Silang Variabel Perancu

5.2.7.1 Tabulasi Silang Profil Distribusi Jenis Kelamin

Tabel 5.22 Tabulasi Silang Profil Distribusi Jenis Kelamin

Kategori	Kepatuhan			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Laki-laki	0%	7 (10,3%)	27 (39,7%)	34 (50,0%)
Perempuan	9 (13,2%)	8 (11,8%)	17 (25,0%)	34 (50,0%)
Total	9 (13,2%)	15 (22,1%)	44 (64,7%)	68 (100,0%)

Berdasarkan pengujian hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan menggunakan uji *somers' d* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.23. Hasil Uji *Somers' d* Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kepatuhan dalam Menjalani Pengobatan Hipertensi

<i>P-value</i>	Koefisien korelasi	Keeratan Hubungan	Keterangan
-0,349	0,001	Sangat lemah	Signifikan

Dari analisis *Somer's d* yang telah dilakukan diperoleh p value sebesar - 0,349 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan. Koefisien korelasi (r) yang diperoleh yaitu 0,001 dengan demikian keeratan hubungan berdasarkan hasil tersebut adalah sangat lemah. Hal ini dikarenakan nilai koefisien korelasi data tersebut $0,00 < |r| \leq 0,20$.

5.2.7.2 Tabulasi Silang Profil Distribusi Pendidikan Terakhir

Tabel 5.24. Tabulasi Silang Profil Distribusi Pendidikan Terakhir

Kategori	Kepatuhan			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Tinggi	0%	7 (10,3%)	28 (41,2%)	35 (51,5%)
Rendah	9 (13,2%)	8 (11,8%)	16 (23,5%)	33 (48,5%)
Total	9 (13,2%)	15 (22,1%)	44 (64,7%)	68 (100,0%)

Berdasarkan pengujian hubungan antara pendidikan terakhir dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan menggunakan uji *somers' d* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.25. Hasil Uji *Somers'd* Hubungan antara Pendidikan Terakhir dengan Kepatuhan dalam Menjalani Pengobatan Hipertensi

<i>P-value</i>	Koefisien korelasi	Keeratan Hubungan	Keterangan
-0,370	0,001	Sangat lemah	Signifikan

Dari analisis *Somer's d* yang telah dilakukan diperoleh *p-value* sebesar - 0,3470 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga terdapat hubungan yang

signifikan antara pendidikan terakhir dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Koefisien korelasi (r) yang diperoleh yaitu 0,001 dengan demikian keeratan hubungan berdasarkan hasil tersebut adalah sangat lemah. Hal ini dikarenakan nilai koefisien korelasi data tersebut $0,00 < |r| \leq 0,20$.

5.2.7.3 Tabulasi Silang Profil Distribusi Usia Responden

Tabel 5.26. Tabulasi Silang Profil Distribusi Usia Responden

Kategori	Kepatuhan			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
>60 tahun	6 (8,8%)	14 (20,6%)	44 (64,7%)	64 (94,1%)
45-60 tahun	3 (4,4%)	1 (1,5%)	0%	4 (5,9%)
Total	9 (13,2%)	15 (22,1%)	44 (64,7%)	68 (100,0%)

Berdasarkan pengujian hubungan antara usia dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan menggunakan uji *somers'd* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.27. Hasil Uji *Somers'd* Hubungan antara Usia dengan Kepatuhan dalam Menjalani Pengobatan Hipertensi

<i>P-value</i>	Koefisien korelasi	Keeratan Hubungan	Keterangan
-0,828	0,032	Sangat rendah atau lemah sekali	Signifikan

Dari analisis *Somer's d* yang telah dilakukan diperoleh *p-value* sebesar - 0,828 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Koefisien korelasi (r) yang diperoleh yaitu 0,032 dengan demikian keeratan

hubungan berdasarkan hasil tersebut adalah sangat lemah. Hal ini dikarenakan nilai koefisien korelasi data tersebut $0,00 < |r| \leq 0,20$.

5.2.7.4 Tabulasi Silang Profil Distribusi Pekerjaan Responden

Tabel 5.28. Tabulasi Silang Profil Distribusi Pekerjaan Responden

Kategori	Kepatuhan			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Tidak Bekerja	8 (11,8%)	4 (5,9%)	5 (7,4%)	17 (25,0%)
Bekerja	1 (1,5%)	11 (16,2%)	39 (57,4%)	51 (75,0%)
Total	9 (13,2%)	15 (22,1%)	44 (64,7%)	68 (100,0%)

Berdasarkan pengujian hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan menggunakan uji *somers' d* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.29. Hasil Uji *Somers' d* Hubungan antara Pekerjaan dengan Kepatuhan dalam Menjalani Pengobatan Hipertensi

<i>P-value</i>	Koefisien korelasi	Keeratan Hubungan	Keterangan
-0,567	0,000	Tidak terdapat korelasi	Signifikan

Dari analisis *Somer's d* yang telah dilakukan diperoleh *p-value* sebesar - 0,567 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Koefisien korelasi (*r*) yang diperoleh yaitu 0,000 dengan demikian keeratan

hubungan berdasarkan hasil tersebut adalah tidak terdapat korelasi. Hal ini dikarenakan nilai koefisien korelasi data tersebut $|r| = 0$.